

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum PU. Gajah Mada Kota Medan

Koperasi PU. Gajah Mada Kota Medan berada di Jalan. Veteran No. 15 Pulo Brayan Bengkel Baru. Koperasi ini mulai beroperasi pada tahun 1984 dan memiliki 10 trayek angkutan dari nomor trayek 90-99 tetapi yang beroperasi hanya 3 unit angkutan yaitu nomor trayek 94, 95 dan 99. Trayek 95 memiliki 30 (pekerja) supir dan 30 unit angkutan umum. Trayek 95 memiliki 3 pangkalan yang berada di Jalan Pasar IV (Mabar Hilir), di Jalan Pulo Brayan Pasar Bengkel dan di Jalan Cemara (Simpang BW).

4.1.2. Visi dan Misi PU. Gajah Mada Kota Medan

1. Visi

Menjadikan angkutan umum yang berkompetensi dalam bidang transportasi angkutan.

2. Misi

Untuk tercapainya pendapatan bagi koperasi maupun bagi pribadi.

4.1.3. Jumlah Supir dan Fasilitas PU. Gajah Mada Kota Medan

Jumlah supir terdapat 30 orang dan memiliki 30 mobil angkutan yang masing-masing dimiliki pihak pribadi maupun koperasi.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Umur

Distribusi frekuensi umur supir angkutan umum di PU. Gajah Mada tahun

2018 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur pada Supir Angkutan Umum Gajah Mada Kota Medan Tahun 2018

Umur	Frekuensi (f)	Persentase(%)
20-27	2	6,7
28-35	4	13,3
36-43	5	16,7
44-51	4	13,3
52-59	9	30,0
60-67	6	20,0
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi dari 30 responden, ada 6 kelas umur yang menggunakan rumus sturgess yaitu pada umur 20-27 tahun sebanyak 2 orang (6,7%), pada umur 28-35 tahun sebanyak 4 orang (13,3%), padaa umur 36-43 tahun sebanyak 5 orang (16,7%), pada umur 44-51 tahun sebanyak 4 orang (13,3%), pada umur 52-59 tahun sebanyak 9 orang (30,0%) dan pada 60-67 tahun sebanyak 6 orang (20,0%).

b. Masa Kerja

Distribusi frekuensi masa kerja supir angkutan umum di PU. Gajah Mada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Masa Kerja pada Supir Angkutan Umum Gajah Mada Kota Medan Tahun 2018

Masa Kerja	f	%
1-6	9	30,0
7-12	4	13,3
13-18	6	20,0
19-24	8	26,7
25-30	2	6,7
31-36	1	3,3
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi dari 30 responden, ada 6 kelas masa kerja yang menggunakan rumus sturges yaitu pada masa kerja 1-6 tahun sebanyak 9 orang (30,0%), pada umur 7-12 tahun sebanyak 4 orang (13,3%), pada umur 13-18 tahun sebanyak 6 orang (20,0%), pada umur 19-24 tahun sebanyak 8 orang (26,7%), pada umur 25-30 tahun sebanyak 2 orang (6,7%) dan pada 31-36 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

4.2. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian terhadap 30 (responden) supir angkutan umum di PU. Gajah Mada Kota Medan Tahun 2018, maka diperoleh data hasil kuesioner sebagaimana dibawah ini.

4.2.1. Analisis Univariat

Analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase terhadap variabel sikap kerja dan keluhan *musculoskeletal*.

1. Sikap Kerja Supir Angkutan Umum di PU. Gajah Mada

Sikap kerja diukur dengan menggunakan metode REBA. Sikap kerja dikategorikan berdasarkan tingkatan skor yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil pengukuran sikap kerja dengan metode REBA dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Hasil Pengukuran Sikap Kerja dengan Metode REBA pada Supir Angkutan Umum Gajah Mada Kota Medan Tahun 2018

No	Leher	Punggung	Kaki	Lengan atas	Lengan bawah	Pergelangan tangan	Beban	Coupling	Activity	Total	Interpretasi
1	0-20°	Tegak	2leg+1	20°-45°	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	3	Rendah
2	0-20°	0-20°	2leg+1	20°-45°	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	5	Sedang
3	0-20°	Tegak	2leg+1	20°-45°	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	3	Rendah
4	0-20°	Tegak	2leg+1	20°-20°	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	3	Rendah
5	0-20°+1	Tegak	2leg+1	20°-20°	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	4	Sedang
6	0-20°	Tegak	2leg+1	20°-45°	60°-100°	0-15°+1	<5kg	Bagus	Statis	4	Sedang
7	0-20°	0-20°	2leg+1	20°-45°-1	60°-100°	0-15°+1	<5kg	Bagus	Statis	5	Sedang
8	0-20°+1	0-20°	2leg+1	20°-45°	60°-100°	>15°	<5kg	Bagus	Statis	5	Sedang
9	>20°	0-20°	2leg+1	20°-45°-1	60°-100°	0-15°+1	<5kg	Bagus	Statis	5	Sedang
10	0-20°+1	0-20°	2leg+1	20°-45°	60°-100°	0-15°+1	<5kg	Bagus	Statis	5	Sedang
11	>20°	0-20°	2leg+1	20°-20°	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	5	Sedang
12	0-20°	0-20°	2leg+1	20°-45°	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	5	Sedang
13	0-20°+1	0-20°	2leg+1	20°-45°	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	5	Sedang
14	>20°	0-20°	2leg+1	20°-20°	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	5	Sedang
15	0-20°+1	Tegak	2leg+1	20°-45°	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	5	Sedang
16	>20°+1	0-20°	2leg+1	20°-45°	60°-100°	0-15°+1	<5kg	Bagus	Statis	7	Sedang
17	0-20°	0-20°	2leg+1	20°-20°	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	4	Sedang
18	>20°+1	0-20°	2leg+1	20°-20°	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	7	Sedang
19	0-20°	0-20°	2leg+1	20°-45°	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	4	Sedang

20	0-20°	0-20°	2leg+1	20°-20°	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	4	Sedang
21	0-20°	0-20°	2leg+1	20°-45°	>100°	>15°+1	<5kg	Bagus	Statis	5	Sedang
22	0-20°	0-20°	2leg+1	20°-20°	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	4	Sedang
23	0-20°	0-20°	2leg+1	20°-20°	60°-100°	0-15°+1	<5kg	Bagus	Statis	4	Sedang
24	0-20°	0-20°	2leg+1	20°-45°-1	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	4	Sedang
25	0-20°	Tegak	2leg+1	20°-45°-1	60°-100°	>15°+1	<5kg	Bagus	Statis	4	Sedang
26	0-20°	0-20°	2leg+1	20°-45°	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	4	Sedang
27	>20°+1	Tegak	2leg+1	20°-20°	60°-100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	5	Sedang
28	>20°	0-20°	2leg+1	20°-45°	>100°	0-15°	<5kg	Bagus	Statis	5	Sedang
29	0-20°	0-20°	2leg+1	20°-20°	60°-100°	0-15°+1	<5kg	Bagus	Statis	5	Sedang
30	0-20°+1	0-20°	2leg+1	20°-20°	60°-100°	>15°+1	<5kg	Bagus	Statis	5	Sedang

Berdasarkan tabel 4.3.diketahui bahwa sikap kerja pada supir angkutan umum di PU. Gajah Mada berkategori rendah dan sedang dengan ketentuan skor 1-3 termasuk dalam kategori rendah dan ketentuan 4-7 termasuk dalam kategori sedang. Distribusi sikap kerja supir angkutan umum Gajah Mada Kota Medan Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Sikap Kerja Berdasarkan Tingkatan Skor pada Supir Angkutan Umum Gajah Mada Kota Medan Tahun 2018

No	Sikap Kerja	f	%
1	Rendah	3	10,0
2	Sedang	27	90,0
3	Tinggi	0	0
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sikap kerja dari 30 responden berada dalam kategori rendah dan sedang. Frekuensi tertinggi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 27 orang (90,0%) dan frekuensi terendah berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 3 orang (10,0%).

2. Keluhan *Musculoskeletal* Supir Angkutan Umum di PU. Gajah Mada

Keluhan *musculoskeletal* diukur dengan menggunakan kuesioner *Nordic Body Map* (NBM). Keluhan *musculoskeletal* dikategorikan berdasarkan tingkatan keluhan yaitu rendah, sedang, tinggi. Distribusi frekuensi jawaban kuesioner keluhan *musculoskeletal* berdasarkan tingkatan keluhan yang dapat dilihat pada supir angkutan umum Gajah Mada tahun 2018 tabel 4.5. dibawah ini.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Jawaban Keluhan *Musculoskeletal* pada Supir Angkutan Umum Gajah Mada Kota Medan Tahun 2018

No	Bagian Tubuh	Keluhan <i>Musculoskeletal</i>								Total	
		Tidak Sakit		Agak Sakit		Sakit		Sangat Sakit			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
0	Leher atas	0	0	10	33,3	20	66,7	0	0	30	100,0
1	Leher bawah	6	20,0	16	53,3	8	26,7	0	0	30	100,0
2	Bahu kiri	30	100,0	0	0	0	0	0	0	30	100,0
3	Bahu kanan	30	100,0	0	0	0	0	0	0	30	100,0
4	Lengan atas kiri	1	3,3	25	83,3	4	13,3	0	0	30	100,0
5	Punggung	0	0	12	40,0	18	60,0	0	0	30	100,0
6	Lengan atas kanan	1	3,3	24	80,0	5	16,7	0	0	30	100,0
7	Pinggang	0	0	7	23,3	23	76,7	0	0	30	100,0
8	Pantat	9	30,0	21	70,0	0	0	0	0	30	100,0
9	(buttock)										
10	Pantat (bottom)	30	100,0	0	0	0	0	0	0	30	100,0
	Siku kiri	30	100,0	0	0	0	0	0	0	30	100,0
11	Siku kanan	30	100,0	0	0	0	0	0	0	30	100,0
12	Lengan bawah kiri	14	46,7	15	50,0	1	3,3	0	0	30	100,0
13	Lengan bawah kanan	14	46,7	14	46,7	2	6,7	0	0	30	100,0
14	Pergelangan tangan kiri	0	0	14	46,7	16	53,3	0	0	30	100,0
15	Pergelangan tangan kanan	0	0	14	46,7	16	53,3	0	0	30	100,0
16	Tangan kiri	0	0	14	46,7	16	53,3	0	0	30	100,0
17	Tangan kanan	0	0	14	46,7	16	53,3	0	0	30	100,0
18	Paha kiri	30	100,0	0	0	0	0	0	0	30	100,0
19	Paha kanan	30	100,0	0	0	0	0	0	0	30	100,0
20	Lutut kiri	30	100,0	0	0	0	0	0	0	30	100,0
21	Lutut kanan	30	100,0	0	0	0	0	0	0	30	100,0
22	Betis kiri	11	36,7	19	63,3	0	0	0	0	30	100,0
23	Betis kanan	11	36,7	19	63,3	0	0	0	0	30	100,0
24	Pergelangan kaki kiri	4	13,3	17	56,7	9	30,0	0	0	30	100,0
25	Pergelangan kaki kanan	3	10,0	12	40,0	15	50,0	0	0	30	100,0
26	Kaki kiri	6	20,0	23	76,7	1	3,3	0	0	30	100,0
27	Kaki kanan	1	3,3	21	70,0	8	26,7	0	0	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.5. diketahui bahwa supir mengalami keluhan sakit terbanyak pada pinggang sebanyak 23 orang (76,7%). Supir mengalami keluhan agak sakit terbanyak pada lengan atas kiri sebanyak 25 orang (83,3%). Keluhan sakit lain yang dialami supir yaitu pada leher atas, punggung, pergelangan tangan dan kaki. Distribusi frekuensi keluhan *musculoskeletal* supir angkutan umum Gajah Mada Kota Medan Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.6.berikut :

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Keluhan *Musculoskeletal* Berdasarkan Tingkatan pada Supir Angkutan Umum Gajah Mada Kota Medan Tahun 2018

No	Keluhan <i>Musculoskeletal</i>	f	%
1	Rendah	11	36,7
2	Sedang	19	63,3
3	Tinggi	0	0
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 4.6. diketahui bahwa keluhan *musculoskeletal* yang dialami supir angkutan umum berada dalam kategori tingkat keluhan sedang dengan frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) dan kategori tingkat keluhan rendah dengan frekuensi terendah sebanyak 11 orang (36,7%).

4.2.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji hubungan sikap kerja dengan keluhan *musculoskeletal* pada supir angkutan umum Gajah Madakota Medan Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut :

Tabel 4.7. Tabulasi Silang Sikap Kerja dengan Keluhan *Musculoskeletal* pada Supir Angkutan Umum Gajah Mada Kota Medan Tahun 2018

No	Sikap Kerja	Keluhan <i>Musculoskeletal</i>				Total	<i>p</i> value	
		Rendah		Sedang				
		f	%	f	%			
1	Rendah	3	10,0	0	0	3	10,0	0,041
2	Sedang	8	26,7	19	63,3	27	90,0	
Total		11	36,7	19	63,3	30	100,0	

Berdasarkan hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.7. dapat dilihat dari 30 responden, supir yang sikap kerja kategori rendah dan mengalami keluhan *musculoskeletal* tingkat rendah sebanyak 3 orang (10,0%) dan tidak ditemukan supir dengan sikap kerja kategori rendah dan mengalami keluhan *musculoskeletal* tingkat sedang. Dari 30 responden, supir yang sikap kerja kategori sedang dan mengalami keluhan *musculoskeletal* tingkat rendah sebanyak 8 orang (26,7%) dan supir yang sikap kerja kategori sedang dengan keluhan *musculoskeletal* tingkat sedang sebanyak 19 orang (63,3%).

Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact Test* antara sikap kerja dengan keluhan *musculoskeletal* dapat diketahui nilai $p = 0,041$ dimana $p < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorder's* (MSDs) pada supir angkutan umum Gajah Mada Kota Medan tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Sikap Kerja dengan Keluhan *Musculoskeletal* pada Supir Angkutan Umum Gajah Mada Kota Medan Tahun 2018

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.7. dapat dilihat dari 30 responden, supir yang sikap kerja kategori rendah dan mengalami keluhan *musculoskeletal* tingkat rendah sebanyak 3 orang (10,0%) dan tidak ditemukan supir dengan sikap kerja kategori rendah dan mengalami keluhan *musculoskeletal* tingkat sedang. Dari 30 responden, supir yang sikap kerja kategori sedang dan mengalami keluhan *musculoskeletal* tingkat rendah sebanyak 8 orang (26,7%) dan supir yang sikap kerja kategori sedang dengan keluhan *musculoskeletal* tingkat sedang sebanyak 19 orang (63,3%).

Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact Test* antara sikap kerja dengan keluhan *musculoskeletal* dapat diketahui nilai $p = 0,041$ dimana $p < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorder's* (MSDs) pada supir angkutan umum Gajah Mada Kota Medan tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfah (2014) dengan judul “Sikap Kerja dan Risiko *Musculoskeletal Disorder's* pada Pekerja *Laundry*”. Hasil penelitian menunjukkan sikap kerja bagian pencucian yang berisiko menimbulkan *musculoskeletal disorders*, dengan memperoleh nilai $p = 0,014$, nilai $p < 0,05$.(11) Penelitian yang dilakukan oleh Nuryaningtyas (2014), dengan judul “Analisis tingkat risiko *musculoskeletal disorder's* (MSDs) dengan *the*

rapid upper limbs assessment (RULA) dan karakteristik individu terhadap keluhan MSDs” memperoleh nilai $p = 0,033 < \alpha (0,05)$.(24)

Pada peneliti yang dilakukan oleh Jalajuwita (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara posisi kerja dengan keluhan *musculoskeletal* pada unit pengelasan PT. X Bekasi yang memperoleh hasil signifikan ($p \text{ value} = 0,005$) dengan tingkat hubungan menunjukkan korelasi sedang.(10) Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2015), hasil penelitian memperoleh nilai $p \text{ value} = 0,015$, artinya ada hubungan sikap kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorder's* pada penjahit di Pusat Industri Kecil Menteng Medan 2015.(25)

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Nurmianto, yaitu sikap kerja duduk yang terlalu lama dan sikap kerja yang salah dapat mengakibatkan otot rangka (skeletal) termasuk tulang belakang sering merasakan nyeri dan cepat lelah. Ini lah yang akan menyebabkan keluhan *musculoskeletal disorder's* (MSDs) pada supir angkutan umum.(17)dan menurut teori Tarwaka, sikap kerja yang tidak alamiah adalah sikap kerja yang menyebabkan posisi bagian-bagian tubuh bergerak menjauhi posisi alamiah, misalnya pergerakan tangan terangkat, punggung terlalu membungkuk, kepala terangkat,dsb. Semakin jauh posisi bagian tubuh dari pusat gravitasi tubuh, maka semakin tinggi pula risiko terjadinya keluhan otot skeletal.(8)

Kontraksi otot rangka tulang belakang yang kuat dan lama mengakibatkan keadaan yang dikenal sebagai kelelahan.(26)Sikap kerja supir angkutan umum merupakan sikap kerja statis karena berada pada posisi duduk dalam waktu yang lama. Pekerja supir angkutan umum disarankan memanfaatkan waktu istirahat

untuk melakukan relaksasi otot yang bertujuan untuk meregangkan otot di bagian leher, lengan, bahu, pinggang dan kaki yang merupakan bagian tubuh yang banyak mengalami keluhan *musculoskeletal*. Kontraksi otot dapat dicegah dengan cara relaksasi peregangan otot agar otot pada tubuh tidak kaku atau tegang saat bekerja. Relaksasi setelah bekerja berguna untuk menghindari keluhan *musculoskeletal* pada pekerja. Relaksasi yang dapat dilakukan misalnya pada tangan, dapat dilakukan dengan meluruskan tangan ke depan atau ke bawah atau dengan menggerak-gerakkan tangan selama 5 menit sehingga otot tangan tidak berkontraksi terus menerus. Sedangkan pada leher, relaksasi yang dapat dilakukan seperti menggerakkan leher dari bawah ke atas secara perlahan-lahan atau dengan menggerakkan leher ke bawah, ke atas, dan ke samping secara bergantian.(13)

Menurut peneliti adanya hubungan sikap kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorder's* (MSDs) disebabkan sikap kerja supir angkutan umum dalam penelitian ini yang dilakukan dengan sikap yang statis dan posisi duduk dengan sikap yang salah dan tidak ergonomis (tidak alamiah). Hal ini dilihat dari sikap kerja saat mengendarai angkutan umum yaitu dengan sikap kerja duduk yang terkadang cenderung membungkuk dalam waktu yang cukup lama, kedua tangan menggenggam setir yang berbahan agak cukup keras dan kaki yang terus-menerus di tekuk. Sikap kerja yang seperti itu merupakan penyebab adanya keluhan pada leher, punggung, pinggang, lengan, pergelangan, tangan, betis dan kaki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan yang diperoleh dari 30 orang supir angkutan umum di PU. Gajah Mada adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden, sikap kerja supir angkutan umum berdasarkan metode REBA frekuensi tertinggi dalam kategori sedang berjumlah 27 orang (90,0%) dan supir angkutan umum yang mengalami keluhan *musculoskeletal* frekuensi tertinggi dalam kategori sedang berjumlah 19 orang (63,3%).
2. Terdapat hubungan sikap kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorder's* pada supir angkutan umum dengan nilai $p\text{ value} = 0,041 < 0,05$.

5.2. Saran

Adapun saran yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada supir agar memperhatikan sikap kerja yang benar agar tidak mengalami gangguan keluhan *musculoskeletal disorder's* dengan cara duduk yang tegak, diselingi istirahat dengan sedikit membungkuk.
2. Diharapkan kepada supir mempergunakan waktu istirahat untuk melakukan relaksasi otot yang bertujuan untuk meregangkan otot agar tidak terjadinya ketegangan otot saat bekerja, dengan cara seperti :

- a. Meluruskan punggung atau pinggang setelah membungkuk dalam waktu yang lama.
- b. Menggerak-gerakkan tangan atau dengan meluruskan tangan ke depan atau ke bawah.
- c. Memutar leher secara perlahan dari bawah ke samping lalu ke atas.
- d. Menggerakkan kaki dengan berjalan atau dengan menekuk kaki ke belakang.
- e. Diharapkan kepada koperasi PU. Gajah Mada maupun supir yang memiliki angkutan umum untuk melakukan pemeliharaan atau pergantian pada alat kerja untuk mengurangi penyakit akibat kerja khusus keluhan *musculoskeletal*.
- f. Kepada Institut Kesehatan Helvetia Medan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan dapat dijadikan bahan acuan peneliti selanjutnya khususnya tentang hubungan sikap kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorder's* pada supir angkutan umum di PU. Gajah Mada Kota Medan.
- g. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda dengan jumlah yang lebih banyak serta referensi yang lebih lengkap lagi guna penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik.